

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gastritis atau dikenal sebagai sakit maag yang merupakan peradangan dari mukosa lambung yang disebabkan oleh iritasi dan infeksi. Penyakit gastritis jika tidak ditangani akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan resiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian (Rezal,2017). Sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat gastritis fungsional. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai. Banyak penderita gastritis itu berawal dari kesibukan yang berlebihan sehingga mengakibatkan seseorang lupa makan. Terkadang gejala gastritis pada awalnya diabaikan saja, padahal penyakit gastritis itu dibiarkan maka bisa terjadi kondisi komplikasi yang cukup parah . Kasus gastritis bukanlah hal yang baru di tahun ini, karena gastritis menyerang orang dewasa maupun anak-anak bahkan juga lansia. Masyarakat Indonesia banyak yang menganggap penyakit gastritis bukanlah sesuatu hal yang serius, sehingga dianggap tidak memerlukan penanganan dengan segera. Sehingga pada gastritis lanjut beresiko menimbulkan kanker, dan juga mengakibatkan pengikisan lambung. Gastritis merupakan gangguan system pencernaan yang biasa disebut (maag). Peradangan yang terjadi pada lambung individu

atau inflamasi yang terjadi pada mukosa lambung, yang dikenal di masyarakat sebagai pengertian gastritis (Nurjannah, 2018)

Saat ini semakin banyak yang menganggap bahwa gaya hidup seseorang tidak terlalu penting sehingga adanya bakteri yang menyebabkan salah satunya inflamasi pada dinding lambung. Pola makan yang tidak teratur sangat berhubungan dengan gastritis. Apabila tidak segera ditangani asam lambung akan naik mengakibatkan terjadinya luka-luka (ulkus) yang disebut sebagai tukak lambung. Mengonsumsi alcohol, stress, merokok, frekuensi makan, dan jenis makanan sangat erat hubungannya dengan gastritis yang secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya iritasi pada lambung. Kurangnya pengetahuan dan juga konsumsi makanan berlebih, serta kurangnya dukungan keluarga sering menjadi faktor pemicu gastritis pada lansia. Pola makan yang kurang benar menjadi faktor utama penyebab gastritis pada lansia. Kurangnya pengetahuan dan juga konsumsi makanan berlebih, serta kurangnya dukungan keluarga sering menjadi faktor pemicu gastritis pada lansia. Pola makan yang kurang benar menjadi faktor utama penyebab gastritis pada lansia (Nurhanifah, Resa, & Afni, 2018).

Pola hidup yang tidak baik akan menjadi masalah dikemudian hari, salah satunya gastritis. Gastritis pada lansia terjadi oleh beberapa faktor yang dilakukan semasa hidupnya. Gastritis akan menimbulkan komplikasi ringan 3 hingga berat yang akan mengakibatkan keparahan pada lambung. Gastritis akut akan terjadi jika masalah ini tidak segera ditangani, selain itu

hal ini akan menimbulkan pendarahan pada saluran cerna apabila ini terjadi dan terlambat ditangani akan berakibat anemia dan beresiko pada kematian. Oleh sebab itu masyarakat harus mampu mengetahui faktor-faktor yang disebabkan oleh gastritis agar mendapat penanganan sejak dini (Azwar & Gorontalo, 2018).

Presentase angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40.8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah di Indonesia. Data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2018 juga mencatat bahwa terdapat 30.154 kasus gastritis dan masuk sebagai sepuluh besar penyakit terbanyak pada klien rawat inap di rumah sakit Indonesia (Kurniawan, 2019). Kota yang memiliki catatan penyakit gastritis paling banyak di Indonesia adalah kota Medan yang mencapai angka 91.6%, kemudian di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50%, Palembang 35.35%, Bandung 32.5%, Surabaya 31.2%, Denpasar 46%, Aceh 31.7%, dan Pontianak 31.2% (Handayani & Thomy, 2018).

Nyeri merupakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, persepsi nyeri seseorang sangat ditentukan oleh pengalaman dan status emosionalnya (Zakiyah, 2015). Persepsi nyeri bersifat sangat pribadi dan subjektif, ini terjadi akibat adanya kerusakan jaringan yang nyata, nyeri ini dinamakan nyeri akut yang dapat menghilang seiring dengan penyembuhan jaringan (Zakiyah, 2015). Nyeri yang terjadi pada gastritis timbul karena dinding lambung yang mengalami peradangan akibat terpapar zat iritan dan faktor penyebab lainnya. Menurut PPNI (2016) Nyeri Akut adalah

pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan.

Tindakan sebagai perawat, selain memberikan terapi farmakologi dibutuhkan juga terapi non farmakologi yaitu seperti cara mengurangi nyeri dengan teknik relaksasi napas dalam, imajinasi atau distraksi yang dapat meningkatkan asupan oksigen dan menurunkan ketegangan otot (Sukarmin, 2012). Selain itu, dilakukan pula teknik relaksasi genggam jari sambil menarik napas dalam-dalam. Teknik ini dapat mengurangi dan menyembuhkan ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energy pada meridian yang terletak pada jari tangan kita (Utami dan Kartika, 2018).

Berdasarkan uraian diatas peran keluarga dalam perawatan gastritis yaitu membantu anggota keluarga yang menderita gastritis untuk membiasakan pola hidup sehat dengan mengatur pola makan yang teratur sehingga mencegah timbulnya gastritis.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data yang di dapat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk studi kasus dengan judul: “Asuhan Keperawatan keluarga pada Ny.E dengan Masalah Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif pada Kasus Gastritis Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilacap Tengah 1 ”.

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan karya tulis ilmiah ini agar penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny.E dengan Masalah Keperawatan Keluarga Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif pada Kasus Gastritis Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilacap Tengah 1.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan karya tulis ini, agar penulis dapat:

1. Melakukan pengkajian pada keluarga Ny. E dengan menderita gastritis.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada keluarga Ny. E menderita gastritis.
3. Menyusun rencana tindakan (intervensi) yang dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan pada Ny. E menderita gastritis.
4. Menerapkan implementasi keperawatan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada Ny. E menderita gastritis.
5. Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

2. Bagi Masyarakat/Klien

Menambah pengetahuan dan keterampilan keluarga dan klien mengenai perawatan kesehatan dengan penyakit gastritis.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk institusi pendidikan dan sebagai referensi perpustakaan Universitas Al-Irsyad Cilacap yang bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan dasar untuk studi kasus selanjutnya